

**ANALISIS LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEMATIK DAN  
RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA SD  
NEGRI 73 R4JANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :**

**MAYA SARI**

**NIM. 17591072**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2021**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

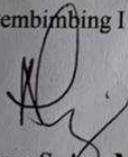
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Maya Sari** yang berjudul "**Analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik dan Relevansi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri 73 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

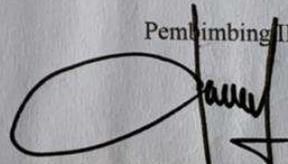
*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



**Dr. Kusen S. Ag., M. Pd**  
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



**Agus Rivan Oktori M. Pd. I**  
NIP. 199108182019031008

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Sari  
NIM : 17591072  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Analisa Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik dan Relevansi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SD Negeri 73 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, ..... 2020



Penulis,

Maya Sari

NIM. 17591072



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 954 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2021

Nama : Maya Sari  
NIM : 17591072  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik Dan Relevansi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SD Negri 73 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 30 Agustus 2021**

Pukul : **13.30-15.00 WIB**

Tempat : **Zoom Room 4**

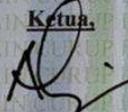
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Curup, 2021

Ketua,

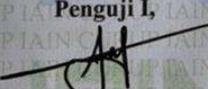
Sekretaris,

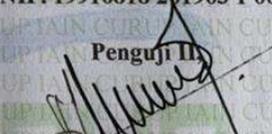
  
**Dr. Kusen, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 19690620 199803 1 002

  
**Agus Rivani Oktori, M. Pd.I**  
NIP. 19910818 201903 1 008

Penguji I,

Penguji II,

  
**Siti Zulaiha, M. Pd. I**  
NIP. 19890820 201101 2 008

  
**Tika Meldina, M. Pd**  
NIP. 1987071 920180 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Ilhadi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002



## KATA PENGANTAR

**Assalam'ulaikum Wr.Wb**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, salawat dan salam semoga tercurahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabat serta pengikutnya yang telah memberikan jalan penerang sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., Selaku Rektor Intitut Agama Islam (IAIN) Curup, Bapak Dr. H. Beni Azwar. M.Pd. Kons, Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd, Selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Yang Telah Memberika Kesempatan Untuk Mengikuti Kuliah Di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
3. Bapak H. Kurniawan, S,Ag.,M.Pd Selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Di IAIN Curup.
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulis menjalani proses akademi di IAIN Curup, terimakasih
5. Bapak Dr. kusen, S.Ag., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan saran-sarannya.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang mulai atas segala bantuan yang telah di berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2021



**Maya Sari**  
**NIM. . 17591072**

## **PERSEMBAHAN**

### **Assalamuaikum Wr. Wb**

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan cintai, yaitu:

1. Ayah dan ibuku tercinta, Ayah Deli dan Ibu Mardiana yang senantiasa mendo'akan, memperhatikan berkorban serta selalu mendukung dan memerikan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak ku tercinta, David Ramadhansyah yang selalu memberikan semangat serta selalu mendo'akan.
3. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd, dan Bapak Agus Riyan Oktori M.Pd. I selaku dosen pembimbingku terima kasih telah membimbing dalam pembuatan skripsi.
4. Bapak Guntur Gunawan M. Kom selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pengarahan selama penulisan menjalani akademi di IAIN Curup, terimakasih.
5. Untuk keluarga besarku terima kasih atas semangat dorong yang selalu di berikan selama ini.
6. Untuk sahabat seperjuanganku Ida Lewstari, Delsi Dwi Irwani, Listy Ayu Rahmadani, Pevi Lestari, Azizah Putri Tianita dan semua anak kelas (Lokal Orang Sukses) terima kasih banyak telah membantu dan mendukung dalam suka dan duka.
7. Untuk Sahabatku Deva Septia, Puspika dan Melin Dwi Putri terima kasih sudah membantu dan memberi semangat.
8. Almamaterku IAIN Curup serta dosen-dosenku yang telah memerikan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Wassalamualikum Wr. Wb.

## **MOTTO**

**“Jika anda dapat memimpikannya, Anda dapat melakukannya”**

# **ANALISIS LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TEMATIK DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA**

## **ABSTRAK**

**Oleh: Maya Sari**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Sekolah Dasar di Rejang Lebong. Terdapat banyak macam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong. Peneliti menganalisis kesesuaian materi yang digunakan oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) dan juga latihan soal latihan yang terdapat di dalamnya dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan pada Kurikulum 13. Selain itu, peneliti ingin menggambarkan relevansinya terhadap kemampuan kognitif siswa ketika belajar menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis kualitatif. Jadi, peneliti akan menampilkan hasil analisis materi, soal dan juga relevansinya terhadap berfikir kritis siswa. Sample Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan Viva Pakarindo yang terdiri dari 1 LKS yang merupakan subtema 1. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode wawancara kepada guru kelas guna memperoleh data yang berkaitan dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, display data, dan verifikasi serta penegasan kesimpulan data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) materi yang dituliskan oleh penerbit berbentuk definisi dan juga contoh. Materi ini sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirancang oleh pemerintah. (2) Bentuk soal latihan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dirancang bervariasi agar siswa dapat bereksplorasi lebih jauh dan soal latihan yang terdapat di dalamnya pun sesuai dengan SK, KI dan KD yang berlaku. (3) Bahwa isi materi dan soal latihan yang terdapat pada LKS ini menunjukkan bahwa kegiatan yang akan dilakukan siswa memiliki relevansi terhadap kemampuan kognitif siswa. Hal ini dikarenakan soal latihan meminta siswa untuk melakukan beberapa percobaan dan lain sebagainya yang sesuai dengan karakteristik pengetahuan kognitif. Oleh karena itu, LKS Tematik tema 1 terbitan Viva Pakarindo yang digunakan oleh siswa SDN 73 Rejang Lebong memiliki relevansi dengan kemampuan kognitif siswa.

**Kata Kunci:** Lembar Kerja Siswa, Materi Lembar Kerja Siswa, Soal Latihan Lembar Kerja Siswa, Relevansi, Kemampuan Kognitif Siswa.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat penelitian.....	13
<b>BAB II: TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR</b> .....	15
A. Kerangka Teoritis.....	15
1. Pengertian Analisis .....	15
2. Pengertian Lembar Kerja Siswa .....	16
3. Pengertian Tematik.....	20

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	23
5. Pengertian Relevansi .....	27
6. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	27
7. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan .....	31
B. Kajian Literatur .....	36
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Metode Penelitian.....	51
1. Pendekatan Penelitian.....	39
2. Sifat Penelitian.....	40
3. Sumber Data .....	41
4. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
5. Objek Penelitian .....	42
6. Teknik Pengumpulan Data .....	42
7. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Narasi Empiris.....	50
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran-Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KI dan KD Sekolah Dasar Kelas IV .....	29
Tabel 2.2 Keterangan Klasifikasi Tingkatan Berfikir Taksonomi Bloom .....	34
Tabel 4.1 Data Guru SDN 73 Rejang Lebong TA 2021/2022.....	50
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD K13.....	52
Tabel 4.3 Tema 1 Ilmu Pengetahuan Alam.....	54
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tema 1 Ilmu Pengetahuan Alam .....	62
Tabel 4.5 Hasil Analisis Relevansi LKS dengan Kemampuan Kognitif Siswa..	72

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan dalam Pasal 1 Undang-Undang 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, dan/atau pelatihan<sup>1</sup>. Pengertian pendidikan sebagai suatu kegiatan dan fenomena juga lebih luas cakupannya. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah: secara sadar dan sistematis berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki jiwa, agama, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang yang mereka butuhkan, kerukunan bangsa. Hal ini dijelaskan dalam UU RI No. 20 2003 Sistem Pendidikan Nasional<sup>2</sup>.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat dikemukakan bahwa pengertian pendidikan adalah transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh satu generasi, sehingga dapat ditransformasikan menjadi generasi penerus yang siap masuk. masyarakat, dan menjadi berguna bagi orang-orang di sekitar mereka. Indonesia memiliki model pendidikan nasional, dan sistem pendidikan yang menyesuaikan dengan kurikulum, evaluasi,

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 02 Tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 20 ayat (02) huruf a.

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 01 ayat (04)

pengawasan dan pengukuran tingkat pendidikan nasional dikelola dan diawasi oleh negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab 5, Pasal 12 Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan umum adalah pendidikan umum yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik, termasuk Program Pendidikan Moral Pancasila, yang berperan dalam pembangunan. dari warga negara yang baik. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak<sup>3</sup>:

- a. Siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- b. Siswa mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- c. Siswa dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- d. Siswa berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas yang disebut interaksi pembelajaran. Hal ini merupakan kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik. Adapun pengertian pembelajaran itu sendiri adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan

---

<sup>3</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 20 ayat (02) huruf a.

prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap, merupakan pengertian lain dari pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Didalam proses belajar mengajar, pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) adalah 2 peran yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebaik apapun metode pengajarannya jika tidak diimbangi dengan keterampilan memadai yang dimiliki oleh guru, maka materi pelajaran tersebut tidak akan tersampaikan kepada siswa dengan baik. Kata lain dari guru adalah pendidik dan pengajar, akan tetapi, tidak semua pendidik adalah guru. Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan syarat keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses pembelajaran khusus dan latihan, seorang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, memegang teguh kode etik profesinya dapat dikatakan sebagai seorang pendidik profesional, ia juga biasanya ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IIV, 2001), h. 173.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Setiap guru harusnya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak.<sup>5</sup> Guru adalah pembimbing dalam kegiatan belajar mengajar yang harus membantu siswa dalam rangka mencapai tujuan. Masing-masing peserta didik memiliki perbedaan dalam pengalaman, dan sifat-sifat pribadi yang lain sehingga dapat memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaan”.<sup>6</sup>

Selain pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran, peran siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Peserta didik merupakan suatu komponen penting dalam terlaksananya sistem pendidikan, peserta didik diproses hingga menjadi lebih baik secara intelektual, sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Peserta didik dapat dikatakan suatu individu yang menjadi target keberhasilan pendidikan. Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".<sup>7</sup> Siswa

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* ( Jakarta: Bulan Bintang Edisi IVI, 2005), h. 10.

<sup>6</sup> Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), h. 48.

<sup>7</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

juga merupakan peserta didik yang merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.<sup>8</sup> Tanpa adanya peserta didik atau siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Hal ini dikarenakan peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.<sup>9</sup> Jadi, pada kegiatan belajar mengajar, guru dan murid harus sama-sama mengimbangi dan fokus dalam proses tersebut. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu pilihan bagi guru untuk membuat siswa lebih fleksibel dalam mengerjakan tugas atau latihan. Hal inilah yang akan dibahas pada penelitian ini.

Di dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, sarana pembelajaran juga merupakan suatu hal yang tidak luput dari kebutuhan kelas. Salah satu sarana yang sering digunakan adalah penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada siswa Sekolah Dasar, penggunaan LKS dapat menjadi sarana mengerjakan latihan soal yang didalamnya terbilang lengkap. Latihan kerja guru inti mengemukakan bahwa, lembar kerja siswa yang kemudian disebut dengan singkatan LKS adalah panduan yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram, lembar kerja siswa adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan suatu aktivitas belajar secara mandiri, melalui praktik atau penerapan hasil belajar. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu

---

<sup>8</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap/sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran (RP).

LKS memiliki tujuan untuk melatih siswa agar dapat berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar dan memperbaiki minat siswa untuk belajar. Dengan menggunakan media LKS siswa dapat belajar sendiri baik dalam upaya pengayaan ataupun pendalaman materi, dalam hal ini guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing belajar atau tutor. Dengan demikian bakat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa akan dapat berkembang. Disamping itu, segala potensi yang ada dimanfaatkan. Penggunaan LKS pada mata pelajaran TEMATIK yang merupakan mata pelajaran yang terdiri dari beberapa sub-judul dan terpadu. Pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>. Tema yang dimaksud adalah tema yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa diharapkan mampu memahami dengan mudah apa yang dipelajari di sekolah dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang termuat dalam mata pelajaran IPA kelas IV berupa praktik percobaan dalam pembelajaran yang telah diajarkan. Analisis LKS dimaksudkan untuk mengamati dan menilai, baik berupa konsep, teori, proses maupun hasil dalam LKS tersebut, sehingga apabila LKS tersebut memenuhi kriteria LKS

---

<sup>10</sup> Ujang Sukandi. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pusaka. Hal. 109

yang baik, maka peserta didik akan lebih mudah memahami dan memaknai praktik yang dilakukan serta lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran IPA. Lembar Kerja Siswa sebagai panduan dalam pelaksanaan praktikum dan sarana bagi peserta didik untuk berlatih mengerjakan soal-soal, juga sebagai alternatif pemberian tugas oleh guru untuk melatih keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan observasi kepada objek penelitian yaitu guru dan siswa SDN 73 Rejang Lebong. Observasi ditujukan untuk melihat keadaan lapangan sebelum melakukan penelitian relevansi materi dan latihan soal pada LKS mata pelajaran IPA terhadap berpikir kritis siswa. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV yang bernama Eliya Wijaya, S.Pd dan merupakan salah satu guru yang menggunakan LKS sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Sesuai dengan beberapa teori di atas, LKS membantu guru untuk menyampaikan materi dengan modul yang terstruktur dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Akan tetapi, banyak ditemukan di lapangan bahwa siswa cenderung diam sehingga guru harus memancingnya dengan menggunakan kata kunci agar siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> Pada wawancara yang telah dilakukan, wali kelas mengakui bahwa kurangnya metode pengajaran yang menarik menjadi salah satu faktor mengapa para siswa belum dapat mengoptimalkan berpikir kritis dalam memecahkan suatu persoalan. Dalam pengaplikasiannya, guru biasanya menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan LKS dan kemudian meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal latihan yang terdapat pada LKS. Setelah tugas diselesaikan, siswa pun mengumpulkan tugasnya dan kemudian dikoreksi oleh guru tanpa membahas jawaban yang benar (jika ada jawaban siswa yang salah) setelah pengkoreksian dilakukan. Ini adalah Hasil observasi pada 20 April 2020 di SDN 73 Rejang Lebong.

Kurangnya tantangan dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab kemampuan kognitif siswa ini belum optimal. Selain itu, kurangnya pengaplikasian model pembelajaran yang menarik, penggunaan media yang inovatif, pengembangan bahan ajar yang kontekstual juga menjadi penyebab kurang optimalnya keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang demikian ini akan berdampak negatif jika tidak ada treatment yang dilakukan, khususnya dampak pada perilaku siswa terhadap lingkungan sekitar. Keterampilan berpikir kritis sebanding dengan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Jadi, jika keterampilan berpikir kritis siswa belum optimal, maka kepekaan siswa terhadap lingkungan pun juga tidak maksimal.

Adanya masalah yang timbul, mengharuskan pihak sekolah untuk menemukan solusi. Sedangkan solusi yang telah diterapkan oleh sekolah belum tampak maksimal. Berdasarkan masalah yang dijumpai di lapangan, ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Salah satunya yaitu melalui Lembar Kerja Siswa Tematik. Ini diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa secara optimal dalam berperilaku di lingkungan sekitar. LKS atau Lembar Kerja Siswa merupakan sarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. LKS juga dapat dijadikan sebagai pemandu pembelajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, penulis memilih LKS Tematik yang berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dikarenakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat banyak materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan membutuhkan keterampilan siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, penulis ingin menganalisis relevansinya atau hubungan dari materi dan soal latihan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada LKS tersebut terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Penulis memilih judul Analisis Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong karena peneliti ingin menganalisis LKS Tematik yang digunakan oleh SDN 73 Rejang Lebong. Sebelum mulai menganalisa, penulis memahami terlebih dahulu dengan apa yang dimaksud dengan analisis. Analisis adalah aktivitas atau proses menyadari sesuatu dengan teliti dan hati-hati, dengan menggunakan data dan metode statistik untuk memahami atau menjelaskan hal tersebut.<sup>12</sup> Sesuai dengan pendapat di atas, maka peneliti akan menganalisis kesesuaian isi materi dan soal latihan yang terdapat di dalam buku LKS Tematik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku.

Materi pembelajaran (*instructional material*) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam

---

<sup>12</sup> Martono, nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jawa Barat. Hal

kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>13</sup> Penulis akan menganalisis apakah materi yang terdapat pada LKS Tematik tema 1 ini sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, penulis juga akan menganalisis soal latihan yang terdapat di dalam LKS Tematik tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata soal adalah apa yang menuntut jawaban dan sebagainya (pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya). Penggunaan soal latihan pada setiap buku biasanya bervariasi, namun disesuaikan dengan jenjang kelas siswa. Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis kesesuaian soal latihan pada LKS Tematik 1 dengan standar kompetensi yang berlaku.

Lembar Kerja Siswa atau yang populer dengan sebutan LKS merupakan salah satu buku acuan yang digunakan oleh kebanyakan sekolah. LKS adalah buku bantu yang ditulis untuk membantu siswa dan guru dalam mengukur kemampuan siswa karena isi di dalamnya adalah materi singkat dan latihan soal atau aktivitas yang bervariasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan buku LKS Tematik terbitan Viva Pakarindo yang digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong.

Dikarenakan siswa Sekolah Dasar (SD) pada saat ini menggunakan kurikulum 13 yang belajar menggunakan mata pelajaran terpadu (Tematik), maka peneliti akan menggunakan LKS Tematik sebagai objek penelitian.

---

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151

Tematik adalah buku ajar yang mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.<sup>14</sup> Pada penelitian ini, penulis berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam LKS Tematik tema 1.

Selain menganalisis kesesuaian materi dan soal latihan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), penulis juga akan melihat relevansinya dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, penulis ingin mencari tau relevansi atau hubungan menggunakan LKS Tematik mata pelajaran IPA terbitan Viva Pakarindo yang digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong dengan kemampuan kognitif siswa.

Sesuai fenomena permasalahan yang telah di sebutkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 dan Relevansinya Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan, di antaranya:

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. Hal. 20

<sup>15</sup> Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT Akrola, 1994), h 666

1. Bagaimana Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah Relevansi Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini, yaitu analisis lembar kerja siswa tematik kurikulum 2013 dan relevansinya terhadap kemampuan kognitif siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong. Maka penulis akan menganalisa materi, dan soal yang digunakan di dalam Lembar Kerja Siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Materi dibatasi pada Tema 1 tahun ajaran 2021/2022

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong, selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong. Penulis juga ingin mengalisis

bagaimanakah Relevansi Lembar Kerja Siswa Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis yaitu: dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga sebagai bahan diskusi dalam ruang pembelajaran, khususnya di PGMI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan sebagai bahan kajian yang relevan bagi pembaca maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui analisis pengaruh lembar kerja siswa dalam pembelajaran tematik terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga siswa lebih mudah dalam pembelajaran materi yang diajarkan.
- 2) Memperbaiki persepsi Siswa bahwa belajar tidak hanya untuk mendapat nilai dan ranking saja, namun belajar merupakan hal

penting yang harus dijalani untuk membangun kesiapan di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi bahan masukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis bagi siswa melalui pembelajaran tematik.
- 2) Memberikan masukan bagi guru agar dapat mengelola pembelajaran tematik sehingga kemampuan kognitif siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
- 2) Sebagai bahan masukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bekal untuk mengatasi permasalahan kurang optimalnya kemampuan kognitif siswa di kelas yang diampu.
- 2) Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terkait implementasi lembar kerja siswa dalam pembelajaran tematik terhadap kemampuan kognitif siswa kelas IV.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Menurut KBBI, “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “. <sup>16</sup> Menurut Nana Sudjana, “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya“. Menurut Abdul Majid, “Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan)”. <sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu aktivitas untuk menemukan hal baru terhadap objek yg akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menganalisis bukti-bukti yg tepat pada objek tersebut.

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 28

<sup>17</sup> Fitriani Ida, Rustiyarso, dan Okianna, “Analisis Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi di SMA”, *Jurnal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*. Hal. 37

## 2. Pengertian dan Fungsi Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa adalah suatu lembar kerja yang berisikan informasi yang terkait dengan proses belajar mengajar, dan memiliki instruksi dari guru kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan sendiri, melalui praktik atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>18</sup> Melalui LKS ini, guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan beberapa soal latihan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Lembar kerja siswa merupakan salah satu alat bantu dalam pembelajaran<sup>19</sup>, hal ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa guna memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Sesuai dengan teori di atas, Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Lembar kerja biasanya berupa instruksi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus menentukan kemampuan dasar yang ingin dicapai. LKS dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Jika tugas lembar kegiatan tidak dilengkapi dengan buku lain atau bahan

---

<sup>18</sup> Willis, Ratna, 1991. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. Hal.28

<sup>19</sup> Isti Hidayah & Sugiarto. (2006). *Hand Out: Workshop Pendidikan Matematika I*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES. hal.19

referensi lain yang berkaitan dengan materi tugas, siswa tidak akan dapat melakukan tugas dengan benar.

Dalam proses belajar mengajar, lembar kerja sering digunakan sebagai buku kerja siswa, yang meliputi:

a. Ringkasan Materi

Ringkasan materi perbab yang disematkan pada setiap awal chapter membantu siswa untuk mengkaji ulang tentang materi apa yang akan dibahas pada saat itu. Sebelum mengerjakan latihan soal, para guru biasanya sedikit menjelaskan tentang materi yang akan di uji. Dengan adanya ringkasan materi ini, siswa akan lebih mudah memahami materi dan mengerjakan latihan soal.

b. Soal-soal latihan

Bentuk-bentuk soal latihan yang dimuat dalam lembar kerja siswa umumnya berisi:

1) **Soal-soal subyektif (uraian)**

Pertanyaan subjektif disebut juga pertanyaan deskriptif, yang memungkinkan siswa bebas memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan ini menyebabkan terjadinya perubahan data jawaban, sehingga derajat kebenaran dan tingkat kesalahannya juga berbeda, maka dari itu subjektivitas evaluator diajak untuk berperan dalam

penentuannya. Beberapa kelebihan soal bentuk subyektif ini diantaranya<sup>20</sup>:

- a. Siswa mampu menyusun jawaban sendiri,
- b. Siswa dapat terhindar dari tekanan tertentu ketika mengerjakan soal,
- c. Siswa terlatih untuk memilih fakta yang berhubungan dengan persoalan, serta mengorganisasikannya sehingga dapat diungkapkan menjadi satu hasil pemikiran terstruktur secara utuh.
- d. Jawaban yang diberikan diungkapkan dengan kata dan kalimat sendiri sehingga dapat melatih siswa menggunakan bahasa yang baik, benar dan cepat untuk membuat kalimat.
- e. Soal deskriptif cocok untuk mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi.

Adapun kelemahan soal ini antara lain:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk pemeriksaan
- b. Penemberian nilai yang kurang akurat dikarenakan beberapa hal seperti tulisan peserta didik, kelelahan penilaian, situasi, dll.
- c. Variasi jawaban yang terlalu banyak dan membuat kebenaran menjadi bertingkat-tingkat, sehingga dalam menentukan criteria benar-salah menjadi agak sulit dilakukan.

---

<sup>20</sup> Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 2013, *Analisis Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri Grobogan*. Skripsi Universitas Negeri Semarang. Hal 26

## 2) Soal-soal obyektif (*Fixed response item*)

Pada tipe ini, pertanyaan kepada siswa disertai dengan alternatif jawaban, sehingga siswa hanya perlu memilih alternatif jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban yang paling benar atau paling benar, sedangkan jawaban lainnya kurang akurat. Bentuk objektif ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain<sup>21</sup>:

- a. Siswa mampu menghadirkan data yang tepat. baik bagi yang menjawab benar, maupun yang menjawab salah.
- b. Subjektivitas pendidik rendah.
- c. Guru menjadi lebih mudah memberikan penilaian.
- d. Hanya membutuhkan waktu yang sebentar dalam mengoreksi

Adapun kelemahannya adalah:

- a. Siswa sangat mungkin menebak jawaban tersebut
- b. Membutuhkan waktu yang lama dalam penyusunnya, karena harus membuat alternatif pilihan jawabannya.

Adapun fungsi lembar kerja siswa (LKS) Adapun fungsi dari lembar kerja siswa (LKS) adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa lembar kerja siswa (LKS) berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang didapat.

---

<sup>21</sup> Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 2013, Op.cit. hal 27

- 2) Bagi guru lembar kerja siswa (LKS) berfungsi untuk menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikannya serta mempertimbangkan proses berfikir yang bagaimana yang akan ditumbuhkan pada diri siswa.

Selain itu dengan adanya lembar kerja siswa (LKS) siswa tidak perlu mencatat atau membuat ikhtisari/resume pada buku catatannya lagi, sebab dalam setiap lembar kerja siswa (LKS) biasanya sudah terdapat ringkasan seluruh materi pelajaran. Adapun peranan atau manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu:

- a. Menjadikan siswa lebih aktif
- b. Menimbulkan gairah belajar dalam diri siswa
- c. Membantu siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- d. Memudahkan siswa dalam proses dan sikap ilmiah pada diri siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan fungsi lembar kerja siswa (LKS) di atas, maka guru sebagai pengelola proses belajar, kedudukannya tidak dapat digantikan oleh adanya lembar kerja siswa (LKS). Karena keberadaan lembar kerja siswa (LKS) ini adalah hanya membantu kemudahan dan kelancaran aktifitas pada saat proses belajar mengajar serta interaksi antara guru dan peserta didik. Sehingga tujuan utama proses belajar dapat tercapai atau berhasil.

### **3. Pengertian Tematik**

Tematik adalah suatu istilah yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian dikaji dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu

---

<sup>22</sup> Azhar, PBM Pola CBSA dan LKS (Surabaya: Usaha Nasional, 1991). Hal. 40-41.

pengetahuan, humaniora maupun agama, kemudian disatukan dengan tujuan yang sama sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan tematik, peserta didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan dapat menghindari kegagalan belajar yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.<sup>23</sup>

Pada dasarnya, tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Tematik yang dikembangkan di sekolah dasar mengarah pada penggabungan dari *webbed model* (model jaring laba-laba) dan *integrated model* (model terpadu). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Misalnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam pada tema hutan. Pada sisi Ilmu Pengetahuan Alam, materi dapat berupa hewan apa saja yang hidup di dalamnya. Sedangkan dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia, maka materinya dapat berupa pembuatan poster untuk menjaga kelestarian hutan.

Tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar/indicator dari standar kompetensi beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema. Trianto menyebutkan bahwa pembelajaran tematik menggunakan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu berkaitan satu sama lain dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk

---

<sup>23</sup> Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm 18

membantu memahami dunia nyatanya. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu. Ada beberapa landasan pendekatan tematik yang dipengaruhi oleh tiga landasan penting, yaitu landasan filosofis, psikologi dan yuridis. Landasan pertama adalah landasan filosofis.

Landasan yang pertama adalah landasan filosofis yang dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme dan humanisme.<sup>24</sup> Aliran progresivisme berpendapat bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alami (*natural*) dan pengalaman-pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme berpendapat untuk menjadikan pengalaman langsung terhadap siswa (*direct experiences*) sebagai kunci sukses dalam pembelajaran. Aliran humanism dapat membentuk siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya dan motivasinya.<sup>25</sup>

Landasan yang kedua adalah landasan psikologis. Landasan ini memiliki kaitan dengan psikologi dan perkembangan siswa dalam belajar. Psikologi perkembangan siswa diperlukan untuk menentukan isi materi yang akan diberikan agar tingkat keluasan dan kedalaman materi sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.<sup>26</sup> Sedangkan psikologi belajar memiliki kaitan dengan cara anak belajar dan faktor yang mempengaruhinya. Dengan pembelajaran tematik tahapan

---

<sup>24</sup> Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers. hal.78

<sup>25</sup> Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers. hal.79

<sup>26</sup> Ibid, hal.80

perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, baiknya dilakukan dalam pembelajaran Tematik.<sup>27</sup>

Landasan yang ketiga adalah landasan yuridis. Landasan yuridis yaitu landasan yang didasari oleh berbagai kebijakan dan peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di SD. Landasan yuridis antara lain adalah Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, Undang-Undang ini menyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”. Jadi, siswa berhak mendapatkan haknya sebagai peserta didik yang harus diarahkan sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuannya<sup>28</sup>.

#### **4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting hal ini dikarenakan pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses pembelajaran diarahkan pada proses penyelidikan sederhana dan bukan hafalan. Sehingga pembelajaran ini dapat menumbuhkan sikap keingintahuan siswa dalam ilmiah, membiasakan mereka untuk merumuskan masalah, dan menarik kesimpulan.

---

<sup>27</sup> Supraningsih, Wahyuni, dan Deliyana (2009). *Tematik*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional. Hal.21

<sup>28</sup> Supraningsih, Wahyuni, dan Deliyana (2009). *Op.cit* hlm 22

Ilmu pengetahuan alam berasal dari bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam, *science* dapat disebut dengan ilmu tentang alam, ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam ini.<sup>29</sup> Berdasarkan definisi tersebut bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan peristiwa-peristiwa yang ada di alam sekitar.

Susanto berpendapat bahwa, “Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang dinilai tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga dapat menarik kesimpulan.”<sup>30</sup> Berdasarkan definisi tersebut IPA adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung melalui pengamatan terhadap alam semesta.

Rustaman juga menyatakan bahwa, “IPA atau sains merupakan suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada proses observasi yang teliti terhadap suatu fenomena dan pada teori-teori temuan untuk memaknai hasil observasi tersebut”.<sup>31</sup> Jadi, mata pelajaran IPA dapat memberikan suatu cara berpikir yang berdasarkan hasil observasi sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang utuh. Oleh karena itu melalui pembelajaran IPA di sekolah adalah salah satu mata pelajaran yang perlahan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara bertahap.

---

<sup>29</sup> Surya, Yohanes, *IPA Dibuat Asik IV untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Armandelta Selaras, 2004. Hal 3

<sup>30</sup> Rahmawati, *Silabus Mata Pelajaran IPA kelas V semester I*, (Jawa Tengah: MIN Trobayan Kalijmabe, 2010/2011). Hal 167

<sup>31</sup> *Ibid.* hal 11

Seperti yang telah dituliskan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP, 2006), ada beberapa tujuan pembelajaran IPA<sup>32</sup>. Tujuan tersebut antara lain:

- a. Siswa dapat memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Siswa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- c. Siswa dapat mengembangkan keingintahuan, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling berkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Siswa dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat suatu keputusan.
- e. Siswa dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, dan melestarikan lingkungan alam sekitar.
- f. Siswa dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam semesta dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>32</sup> Surya, Yohanes, *IPA Dibuat Asik IV untuk Sekolah Dasar*, Jakarta: Armandelta Selaras, 2004.  
Hal 29

Melalui tujuan pembelajaran IPA diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa mata pelajaran IPA dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, melalui pengalaman belajar secara langsung yang menjadikan siswa lebih aktif, kritis dan teliti dalam menghadapi atau menanggapi permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA.

Dalam aktivitas pembelajaran, setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Berikut adalah karakteristik dari pembelajaran IPA<sup>33</sup>:

- a. Proses belajar IPA hampir melibatkan seluruh alat indera, semua proses dalam berpikir, dan berbagai macam gerak otot.
- b. Pembelajaran IPA dilakukan dengan menggunakan berbagai macam tehnik. Misalnya, observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi.
- c. Pembelajaran IPA memerlukan berbagai macam alat, terutama untuk membantu pengamatan atau penelitian ilmiah. Hal ini dilakukan karena kemampuan alat indera manusia tidak dapat menjangkau hal-hal yang terlalu kecil.
- d. Pembelajaran IPA acapkali melibatkan kegiatan-kegiatan temu ilmiah (misalnya seminar, konferensi atau simposium), studi kepustakaan, mengunjungi suatu objek, penyusunan hipotesis, dan yang lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan semata-mata dalam rangka untuk memperoleh pengakuan kebenaran temuan yang benar-benar objektif.
- e. Pembelajaran IPA merupakan proses aktif. Bukan sesuatu yang dilakukan untuk peserta didik keaktifan secara fisik saja tidak cukup untuk belajar IPA, peserta

---

<sup>33</sup> Hidayah, Amie. dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas V semester ganjil*, Nganjuk: Temprina Media Grafika. Hal. 43

didik juga harus memperoleh pengalaman berpikir melalui kebiasaan berpikir dalam belajar IPA.

Dari beberapa karakteristik pembelajaran IPA diatas dapat memperkuat adanya kemampuan berpikir kritis yang akan dijadikan sebagai pembiasaan setiap dalam pembelajaran IPA.

## 5. Pengertian Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata *relevan*, yang berarti bersangkutan paut, yang ada hubungan, selaras dengan.<sup>34</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan atau kaitan.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata, terdapat 2 jenis relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah terdapat kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen inti seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Adapun relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.<sup>36</sup> Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu.

### B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti (KI) adalah sebuah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan siswa yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kompetensi dasar (KD) adalah kompetensi yang terdiri atas sikap,

---

<sup>34</sup> Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151

pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi inti (KI) yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Pada kurikulum 13, tujuan dari kompetensi inti terdiri dari 4 bagian, yakni (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler.

Rumusan dari Kompetensi Sikap Spiritual, ialah “Menghargai dan menghayati anutan agama yang dianutnya”. Adapun rumusan dalam Kompetensi Sikap Sosial ialah “Menunjukkan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak pribadi (*indirect teaching*) ialah keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi penerima didik.

Adapun untuk kompetensi pengetahuan dan juga kompetensi keterampilan dapat dilihat pada proses belajar mengajar. Berikut adalah rumusan dari KI dan KD Kelas IV semester 1 pada mata pelajaran IPA pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan<sup>37</sup>.

---

<sup>37</sup> Samatowa, U. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks. Hal.15

Table 2.1

**Table Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Siswa Sekolah Dasar  
Kelas IV Semester I**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan memenuhi rasa ingin tahu wacana dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan kawasan bermain disekitarnya.</p>	<p>3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan.</p> <p>3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.</p> <p>3.3 Mengenali macam-macam gaya, antara lain: gaya listrik, gaya otot, gaya magnet, gaya gesekan dan gaya gravitasi.</p> <p>3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada kejadian di lingkungan sekitar.</p> <p>3.5 Mengenali sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, materi bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.6 Menerapkan sifat-sifat suara dan kaitannya dengan indera pendengaran.</p> <p>3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera</p> <p>3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber</p>

	<p>daya alam di lingkungannya</p>
<p>4. Menyajikan hasil pemahaman pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, tersusun dan logis, dalam karya yang baik, dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan sikap anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan hubungan antara bentuk dan fungsi tubuh pada hewan dan tumbuhan.</p> <p>4.2 Membuat bagan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, contohnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.4 Menyajikan hasil percobaan wacana kekerabatan antara gaya dan gerak.</p> <p>4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran gosip wacana banyak sekali perubahan bentuk energi.</p> <p>4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan wacana dari sifat-sifat bunyi.</p> <p>4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan wacana sifat-sifat cahaya.</p> <p>Melakukan acara upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.</p>

Sumber: Samatowa (2018). Buku Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pada tabel di atas, telah dijabarkan bahwa yang tertera adalah Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang telah disesuaikan oleh kementerian pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kesesuaian isi materi dan soal latihan pada LKS Tematik mata pelajaran IPA kelas IV terbitan Viva Pakarindo dengan standar kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang berlaku.

### C. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan (*Taksonomi Bloom*)

Terdapat tingkat pengetahuan dalam pembelajaran dan kemampuan pengetahuan siswa diukur untuk mengetahui ketercapaian belajar terhadap Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada. Pada hal ini, terdapat istilah *Taksonomi Bloom* yang merupakan struktur yang mengidentifikasi kemampuan dari yang rendah, hingga yang tinggi. *Taksonomi* berasal dari Bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi.<sup>38</sup> Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi.

Pada tingkatan dalam Taksonomi Bloom, perilaku diklasifikasikan ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Bloom juga menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang

---

<sup>38</sup> Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Renika Cipta. Jakarta. 35

berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.<sup>39</sup>

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom, tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yaitu memiliki beberapa perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) yaitu memiliki beberapa perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara dalam menyesuaikan diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) yaitu memiliki beberapa perilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Pada penelitian ini, penulis hanya mendeskripsikan materi dan materi soal latihan dalam ranah kognitif atau ranah pengetahuan siswa. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan

---

<sup>39</sup> Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya. 26-32

ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Berikut adalah tingkatan ranah kognitif yang memuat ukuran pengetahuan rendah ke tingkat yang lebih tinggi.<sup>40</sup>



**Gambar 2.1**

Sumber: Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, penulis menganalisis materi dan juga materi soal latihan yang terdapat pada LKS Tematik terbitan Viva Pakarindo pada mata pelajaran IPA bahwa LKS yang digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73 mencakup ranah kognitif pada Taksonomi Bloom dan melatih siswa dalam proses berpikir tingkat tinggi. Kemudian, pengukuran pengetahuan siswa dapat dilakukan dengan wawancara dan latihan soal yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kemampuan siswa dapat diukur sesuai dengan bentuk soal untuk mengetahui tingkatan berpikir yang dimiliki oleh siswa.

Klasifikasi tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Pengetahuan merupakan tingkatan yang paling dasar. Berikut adalah tabel ranah kognitif yang merupakan tingkat pemahaman pengetahuan siswa.

---

<sup>40</sup> Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). *Taksonomi Bloom—revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian*. Jurnal Premiere Educandum. Volume 2(2): pp.16-40.

Table 2.2

## Keterangan Klasifikasi Tingkatan Berfikir Taksonomi Bloom

Jenjang Kemampuan Berpikir	Definisi	Kata kunci pada latihan soal
C1 (Mengingat)	Pada jenjang C1 menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat mengenali atau mengingat kembali sebuah nama, istilah, tanggal dan waktu, gejala, rumus, dan lain sebagainya tanpa adanya tuntutan untuk memahami atau menggunakannya.	Mengidentifikasi, menyebutkan, menunjukkan, menuliskan, mengenali kembali, dan sebagainya.
C2 (Memahami/ Mengerti)	Jenjang C2 berarti kemampuan seseorang untuk dapat memahami atau mengetahui suatu hal serta bisa melihatnya dari berbagai segi. Misalnya dalam menguraikan suatu rumus ke dalam kalimat atau uraian verbal.	Menyajikan, menjelaskan, menginterpretasikan, menentukan, dan sebagainya.
C3 (Menerapkan)	Jenjang C3 berarti memiliki kemampuan yang satu tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman yang sekedar menuntut seseorang untuk bisa memilih, menggunakan, atau menerapkan dengan tepat suatu metode, teori, hukum, jika dihadapkan pada	Mengklasifikasikan, menghubungkan, mengembangkan, dan lainnya.

	situasi atau masalah baru.	
C4 (Menganalisis)	Jenjang C4 bermakna kemampuan seseorang yang satu tingkat lebih tinggi lagi dibandingkan dengan penerapan. Yaitu kemampuan seseorang untuk membuat suatu perincian atau menguraikan suatu bahan dan keadaan menurut bagian atau komponen yang lebih kecil lagi, ataupun mencari tau faktor-faktor yang menjadi penyebabnya serta dapat memahami hubungan dari faktor-faktor tersebut.	Mengklasifikasi, membedakan, menganalisis, menemukan, dan membandingkan.
C5 (Mengevaluasi)	Jenjang C5 adalah kemampuan berpikir seseorang untuk bisa membarikan pertimbangan pada suatu situasi, ide-ide, nilai-nilai, atau metode tertentu yang berdasarkan suatu panduan atau kriteria tertentu.	Mempertimbangkan, menafsirkan, menentukan, memutuskan sesuatu, menaksir, menilai, mengargumentasikan, dan lain sebagainya.
C6 (Menciptakan)	Jenjang C6 merupakan adanya kemampuan seseorang untuk menciptakan atau memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Contoh: Membuat laporan hasil suatu penelitian ilmiah.	Menghasilkan, Menyusun, Membangun, Memproduksi, Membuat, Menciptakan, Mengkombinasikan, Mengarang,

		Merancang.
--	--	------------

Sumber: Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R.: 2001

#### **D. Kajian Literatur**

Kajian literature ini dilakukan untuk mengetahui penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain pada tempat yang berbeda. Penelitian yang disajikan berikut ini adalah beberapa penelitian yang berasal dari kampus lain pada program studi yang bervariasi pula.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membandingkan beberapa hal dengan penelitian lain yang serupa yakni membahas tentang tematik dan berpikir kritis. Berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan kepada materi, soal latihan, dan relevansinya dalam pembelajaran Tematik kurikulum 13 pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dan adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut adalah:

1. Yasmine khairunisa dkk dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Pada Materi Fotosintesis Terhadap Motiivasi, Kemandirian, Dan Hasil Belajar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap motivasi belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil lain menunjukkan bahwa ada

pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap kemandirian belajar peserta didik, khususnya pada pertemuan ke 3; atau dapat dikatakan hasil akhir kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa kemandirian belajar peserta didik dipengaruhi oleh LKPD tematik. terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LKPD tematik terhadap hasil belajar peserta didik ditinjau dari skor N-gain, dimana skor N-gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil ini, dapat dikatakan bahwa LKPD tematik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Hasnah Nur Izza dengan judul “Penerapan Lks Scientific Approach Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X”. penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan LKS scientific approach materi perubahan lingkungan untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa kelas X di SMA Sejahtera Surabaya memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,3% pada keterampilan berpikir kritis di LKS serta pada tes berpikir kritis memperoleh rata-rata persentase pretest sebesar 33,5% dan posttest sebesar 91,0%.
3. Itta Nur Fajriani dengan judul ”Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis Sets Dalam Pembelajaran Tematik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa berbais SETS dalam pembelajaran tematik mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan adanya perbedaan data awal dan data akhir baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Pengaruh ini memberikan dampak

positif pada penggunaan Lembar Kerja Siswa berbais SETS dalam pembelajaran tematik terhadap keterampilan berpikir kritis secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi uji One Way AnOVA menunjukkan angka sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis data obserIVasi, nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan hasil Fhitung(60,012) > F0,05(3;84) dan hasil analisis data tes menunjukkan Fhitung(20,488) > F0,05(3;84) dimana F0,05(3;84) sebesar 3,11 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penggunaan Lembar Kerja Siswa berbasis SETS dalam pembelajaran tematik terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran tematik yang mendukung keterampilan berpikir kritis siswa juga memerlukan bahan ajar yang sesuai dan memadai. SETS (*Science, EnIVironment, Technology, Society*) menjadi salah satu pendekatan yang mampu menerapkan prinsip sains untuk menghasilkan karya teknologi diikuti dengan pemikiran untuk mengurangi atau mencegah kemungkinan dampak negatif yang mungkin timbul dari munculnya produk teknologi ini terhadap lingkungan dan masyarakat. Lembar kerja siswa berbasis SETS ini mampu menjadi jembatan bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui pembelajaran tematik yang kontekstual kemudian dipadukan dengan lembar kerja siswa berbasis SETS siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran, lebih peka terhadap fenomena di sekitarnya, dan mampu memecahkan masalah di lingkungannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, maka sifatnya naturalistik dan mendasar. Kualitatif itu sendiri yaitu berdiri sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya yaitu menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan LKS yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Perencanaan penelitian dilakukan sebelum penelitian dimulai. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dikarenakan melakukan analisis buku yaitu memberi gambaran yang tepat meliputi (1) kesesuaian materi LKS dengan SK dan KD, dan kesesuaian materi dengan indikator, (2) kesesuaian soal latihan pada LKS dengan SK, dan KD. Melalui materi dan soal yang ada di

dalam Lembar Kerja Siswa, penulis juga akan mendeskripsikan relevansinya dengan kemampuan kognitif siswa.

## **2. Sifat penelitian**

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang mengamati objek penelitian dan kemudian menggambarkan kejadian yang terjadi secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.<sup>41</sup> Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini akan menganalisa LKS Tematik mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong dari segi materi, soal dan relevansinya terhadap kemampuan kognitif siswa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung.<sup>42</sup> Maka dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan mengumpulkan informasi terkait LKS yang digunakan dan bagaimana bentuk materi serta soal yang digunakan pada proses belajar mengajar.

---

<sup>41</sup> Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka Media Grub, 2012), 37.

<sup>42</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

### 3. Sumber Data

Pengumpulan data pada sebuah penelitian dapat menggunakan 2 sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>43</sup>

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari pelaku peristiwa itu sendiri dengan memberikan pertanyaan yang bersifat umum dan bertujuan untuk mengungkap suatu data.<sup>44</sup> Sedangkan data primer adalah data yang berbentuk kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya sebagai informan.

Dari uraian di atas maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu wali kelas IV SDN 73 Rejang Lebong.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan data tambahan atau penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2006), h.308-309

<sup>44</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 104.

<sup>45</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

#### **4. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 73 Rejang Lebong yang terhitung dari tanggal 15 Juli 2021 sampai dengan tanggal 15 September 2021.

#### **5. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah buku Lembar Kerja Siswa (LKS) mata pelajaran IPA kelas IV SDN 73 Rejang Lebong terbitan Viva Pakarindo tahun ajaran 2021/2022.

#### **6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang tepat adalah suatu hal yang sangat penting, karena hal ini dapat menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data adalah sebuah usaha untuk memperoleh bahan-bahan penelitian, keterangan subjek dan objek, serta kenyataan yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai strategi, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>46</sup> Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet, 8,2009), 137

responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>47</sup> Lembar observasi digunakan oleh peneliti hanya untuk data pendukung dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran yang disajikan.

Pada penelitian ini, penulis akan melakukan observasi di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Observasi ini diharapkan dapat membantu mengetahui relevansi LKS Tematik mata pelajaran IPA terhadap keterampilan kemampuan kognitif siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan maksud dan tujuan tertentu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan diajukan. Wawancara yang pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IV untuk mengetahui (1) LKS apa yang digunakan di kelas IV di SDN 01 Rejang Lebong yang meliputi judul, pengarang dan penerbit. (2) Alasan menggunakan LKS ini dalam proses belajar mengajar Tematik (3) pendapat bapak/ibu guru kelas serta

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Op.Cit.,h 145

penilaiannya terhadap LKS yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini bersumber pada tulisan dan buku LKS. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti melakukan analisis buku yaitu menganalisis materi, soal latihan LKS TEMATIK mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 73 Rejang Lebong. LKS yang digunakan merupakan dokumen resmi karena berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga perusahaan/ penerbit. Metode penelitian dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dokumen tertulis berupa LKS, Kemudian dilakukan analisis pengaruh Lembar Kerja Siswa mata pelajaran IPA bagi siswa dalam kemampuan kognitif siswa berupa penggunaan materi dan soal.

## **7. Teknik Analisis Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hal ini memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori

dari data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut<sup>48</sup>:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*) Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dilalui dengan menggunakan wawancara dan observasi pada objek penelitian.
- b. Reduksi Data (*Data Reduction*) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Jadi, penulis hanya mengumpulkan data yang relevan saja.
- c. Display Data (*Display data*) adalah penggambaran sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk tabel dan bagan.
- d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 207

penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Kemudian data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan keterangan di atas, setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen lainnya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi pada objek penelitian.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SDN 73 Rejang Lebong**

SDN 73 Rejang Lebong beralamatkan di jalan Letjen Suprpto Gg. SDN 73 Talang Rimbo Lama kecamatan Curup Tengah kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu. SDN 73 didirikan pada tahun pelajaran 1978/1979 dengan nama SD Negeri 62 Curup pada tanggal 01/07/1978, waktu itu SD Negeri 73 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Sabariah. Sejak tahun 1979-2003. SD Negeri 73 pernah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, setelah dijabat oleh Sabariah pada tahun 2003, posisi itu kemudian digantikan oleh Elly Rochatin, S.Pd dari tahun 2003-2010, dilanjutkan oleh Sundari, S.Pd dari tahun 2010-2015, dilanjutkan lagi oleh Teguh Nasib Iriyanto, S.Pd dari tahun 2015-2018, dan untuk saat ini SDN 73 dipimpin oleh Gusnina Rosilawati, S.Pd sejak tahun 2018.

SDN 73 Rejang Lebong mengalami 2 kali penggantian nomor klaktur sekolah, pada awal pendirian bernama SDN 62 Curup, pada tahun 2009 mengalami perubahan nama menjadi SDN 05 Curup Tengah, dan pada tahun 2017 berubah lagi menjadi SDN 73 Rejang Lebong.

SDN 73 Rejang Lebong berdiri di atas tanah pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang cukup memadai menjadikan SDN 73 mampu meningkatkan etos kerja yang lebih peduli terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Peserta didik sangat membutuhkan pengarahan yang lebih ahli dalam pembelajaran. Disinilah peran guru untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar.

SDN 73 Rejang Lebong memiliki guru-guru yang berkompeten di bidangnya agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik. Jumlah seluruh guru adalah 8 orang dengan rincian 7 orang guru tetap (PNS) dan 1 orang guru tidak tetap (Non PNS). Dari segi profesionalismenya pun cukup mumpuni karena kebanyakan lulusan sarjana (S1), sebanyak 5 orang dan lulusan magister (S2) sebanyak 1 orang.

## 2. Visi Misi dan Tujuan SDN 73 Rejang Lebong

### a. Visi SDN 73 Rejang Lebong

Menciptakan lingkungan yang aman dan bersih, menciptakan SDN 73 Rejang Lebong sebagai sekolah yang bermutu dan unggul

bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta tidak mengambil hak milik orang lain.

b. Misi SDN 73 Rejang Lebong

- 1) Menegakkan disiplin di segala bidang.
- 2) Menciptakan siswa/siswi yang tangguh dalam bidang keimanan, ketaqwaan dan keterampilan.
- 3) Motivasi tinggi demi peningkatan karir.
- 4) Menjadikan alumni SDN 73 Rejang Lebong mampu mandiri berkahlak mulia dan bertanggung jawab.
- 5) Menjadikan budaya kerja berkualitas pada mutu dan kemandirian.

c. Tujuan

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar diharapkan mampu menjadikan alumni yang memiliki bekal dasar mandiri di masyarakat, menjunjung harkat dan martabat nama unit kerja, mengutamakan kebutuhan program pendidikan guru mendukung KBM dan hasil belajar.

3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SDN 73 Rejang Lebong

Terdapat 10 orang pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 73 Rejang Lebong, antara lain:

**Table 4.1**  
**Data Guru SDN 73 TA 2021/20022**

No	Nama	Mata pelajaran yang diampu	Status	Pendidikan terakhir
1	Gusnina Rosilawati, S.Pd	Kepala sekolah	PNS	S1
2	Waeri, A. Ma, Pd	Guru kelas	PNS	DII
3	Jessi Angelia, S.Pd	Guru kelas	PNS	S1
4	Midaryati, A.Ma Pd	Guru kelas	PNS	S1
5	Ratna juita, S.Pd	Guru kelas	PNS	S1
6	Imas nurlela, S.Pd	Guru kelas	PNS	S1
7	Iswati, S.Pd	Guru kelas	PNS	S1
8	Mangus kawilarang, M.Pd	Guru PAI	PNS	S2
9	Iis munandar, S.Pd	Guru PJOK	Honor	S1
10	Raya Idul Fitri, A.Md	Staff administrasi	Honor	S1

Sumber: Profil dan Dokumentasi Sekolah SDN 73 Rejang Lebong

## **B. Narasi Empiris**

Bagian ini akan membahas tentang jawaban dari rumusan masalah yang merupakan hasil analisis dari LKS yang digunakan oleh siswa SDN 73 Rejang Lebong dan relevansinya terhadap berpikir kritis siswa. Pada mata pelajaran Tematik, terdapat Tema yang disajikan antara lain: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Namun,

pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus kepada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Peneliti akan menyajikan: (1) Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada lembar kerja siswa dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 meliputi kompetensi dasar pada LKS Tematik. (2) Soal Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada lembar kerja siswa dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 meliputi bentuk soal yang digunakan. (3) Relevansi lembar kerja siswa dalam pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Siswa di Kelas IV SD Negeri 73 Rejang Lebong Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.

Penelitian ini dilakukan pada LKS Tematik pada tema 1 yang digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73 dan merupakan terbitan Vivo Parakindo Klaten. Sebelum peneliti menganalisis materi dan juga soal latihan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, penulis terlebih dahulu menyajikan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa sebagai alat ukur kesesuaian materi. Pada LKS ini, terdapat pemetaan kompetensi dasar (KD) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang harus dicapai oleh siswa, antara lain:

**Tabel 4.2**  
**Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SD**  
**Kurikulum 2013**

Tema	KD	Ilmu Pengetahuan Alam
1	3.6	Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.
	4.6	Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

Sumber: Lembar Kerja Siswa Tematik Tema 1 Viva Pakarindo kelas IV

Setelah memetakan Kompetensi Dasar (KD) pada LKS yang menjadi objek penelitian, selanjutnya penulis menyajikan jenis materi dan soal yang digunakan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong.

#### **1. Hasil analisis materi pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Materi pada Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan Viva Pakarindo pada tahun 2020 disesuaikan dengan Kurikulum 13 yang merujuk pada Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah disusun oleh Kemendikbud. Pada penelitian ini, penulis menganalisis kesesuaian materi dan soal latihan pada LKS dengan Taksonomi Bloom revisi terbaru. Adapun jenis materi yang digunakan secara keseluruhan adalah:

a. Definisi pada materi pembelajaran

Menurut KBBI, Definisi adalah suatu batasan atau arti, bisa juga dimaknai kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Selain itu, *Definisi* juga dapat di artikan sebagai rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi.<sup>49</sup>

Pada LKS tersebut, penulis LKS menyertakan definisi dari materi yang menjadi pokok bahasan pada proses belajar mengajar. Definisi yang terdapat di dalam LKS ini merupakan penjabaran secara singkat dan ringkas agar dapat dipahami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Definisi materi pembelajaran biasanya dilampirkan pada awal bab sehingga siswa dan guru dapat membahas materi yang dipelajari sebelum menjawab soal latihan.

b. Contoh atau ilustrasi

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, *contoh* adalah suatu demonstrasi dengan tujuan memberi tahu seseorang tentang bagaimana sebuah tugas atau pekerjaan dilakukan. Dalam memberi contoh, seringkali seorang penulis memberikan contoh dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pada LKS yang digunakan oleh siswa SDN 73 Rejang Lebong kelas IV, penulis LKS tersebut juga menyertakan contoh pada setiap bagian yang terdapat setelah definisi. Hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih

---

<sup>49</sup> Kbbi.Kemendikbud.go.id

mudah menangkap ilustrasi atau contoh yang dituliskan seringkali dijumpai pada kehidupan sehari-hari.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas, diketahui bahwa guru kelas juga menggunakan sumber lain untuk proses belajar mengajar seperti buku paket, buku pegangan guru, dan juga internet. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga digunakan oleh siswa agar dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal latihan dengan soal-soal yang sesuai dengan standar kurikulum 13 yang telah dirancang oleh Kemendikbud. Pemilihan Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan Viva Pakarindo ini karena dinilai padat, bahasanya yang mudah dicerna oleh siswa, dan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Hal tersebut dapat digambarkan dengan kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar pada table berikut ini:

**Table 4.3**

**Tema 1 Ilmu Pengetahuan Alam**

Materi Pokok	Jenis Kompetensi Dasar		Analisis
	3.6	4.6	
Percobaan cara menghasilkan bunyi	√	√	Sesuai dengan SK dan KD
Percobaan bahwa bunyi dapat merambat	√	√	Sesuai dengan SK dan KD

Percobaan sumber bunyi	√	√	Sesuai dengan SK dan KD
Sifat-sifat bunyi	√	√	Sesuai dengan SK dan KD

Sumber; Hasil Analisis LKS Tema 1 Kelas IV Viva Pakarindo

Hasil dari analisis Kesesuaian LKS ini juga menjadi pertimbangan oleh pihak sekolah sebelum digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong. Hasil dari analisis di atas dapat dilihat pada penjabaran di bawah ini.

### 1) Materi 1: Percobaan cara menghasilkan bunyi

**C. Melakukan Percobaan Cara Menghasilkan Bunyi**  
IPA (KD 3.6 dan 4.6)

Bunyi merupakan sesuatu yang kita dengar. Bunyi ada bermacam-macam. Ada bunyi kuat, lemah, tinggi, rendah, teratur, ataupun tidak teratur. Bunyi yang kita dengar memiliki sumber bunyi. Sumber bunyi adalah benda-benda yang bergetar dan menghasilkan bunyi. Bunyi dapat merambat sehingga bunyi dapat kita dengar dari sumber bunyi sampai ke telinga kita.

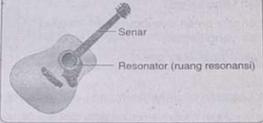
Bunyi berasal dari benda yang bergetar. Getaran tersebut akan mengakibatkan udara di sekitarnya bergetar sehingga menimbulkan gelombang bunyi di udara. Jika kita berbicara, berteriak, atau bernyanyi timbul getaran pada pita suara di udara. Selanjutnya, getaran ini menyebar ke udara sebagai gelombang bunyi. Gelombang tersebut akan diterima telinga sebagai bunyi.

Bunyi merupakan salah satu energi. Selain melalui udara, bunyi juga dapat merambat melalui benda padat, cair, dan gas. Akan tetapi, bunyi tidak dapat merambat pada ruang hampa. Bunyi juga dapat memantul.

Bunyi dapat dihasilkan melalui benda-benda di sekitar kita. Selain itu, bunyi juga berasal dari alat musik. Cara membunyikan alat musik berbeda-beda, ada yang dipukul, digesek, atau ditiup.

Gendang, seruling, piano, biola, dan gitar merupakan jenis alat musik akustik. Alat musik akustik adalah alat musik yang tidak menggunakan listrik. Semua alat musik akustik dimainkan dengan menggetarkan sumber bunyi pada alat musik tersebut.

- Gendang**  
Gendang dibunyikan dengan cara memukul kulit yang dibentangkan pada badan gendang. Udara di badan gendang beresonansi sehingga memperkuat bunyi asli kulit itu.
- Seruling**  
Seruling dimainkan dengan cara ditiup pada lubang khusus dari alat tersebut. Pengaturan nada dilakukan dengan menutup dan membuka lubang yang ada pada badan seruling.
- Piano**  
Piano dimainkan dengan menekan tuts pada piano tersebut. Tuts merupakan jenis palu kecil yang akan menghantam dawai dan membuatnya bergetar, kemudian bunyi akan terdengar.
- Biola**  
Biola dimainkan dengan cara digesek. Badan biola dapat beresonansi ketika dawai-dawainya digesek. Dawai pada bagian tangkai biola ditekan untuk mengubah nada.
- Gitar**



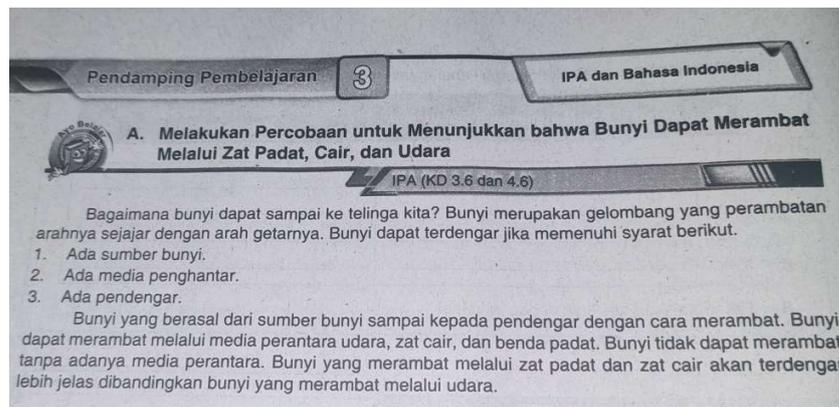
Gitar dimainkan dengan cara dipetik. Pemain gitar dapat mengubah nada pada gitar dengan menekan dawai menggunakan jari salah satu tangan, sedangkan tangan yang lain memetik atau menggetarkan dawai di dekat lubang udara.

Jika kalian amati, sebagian besar alat musik dilengkapi resonator. Resonator merupakan ruang udara yang berfungsi memperkuat bunyi. Perhatikan alat musik gitar! Gitar dilengkapi resonator. Ketika senar dipetik akan terjadi getaran pada senar tersebut. Adanya getaran senar menyebabkan bergetarnya udara di dalam kotak gitar.

Tema 1: Indahnyanya Kebersamaan 5

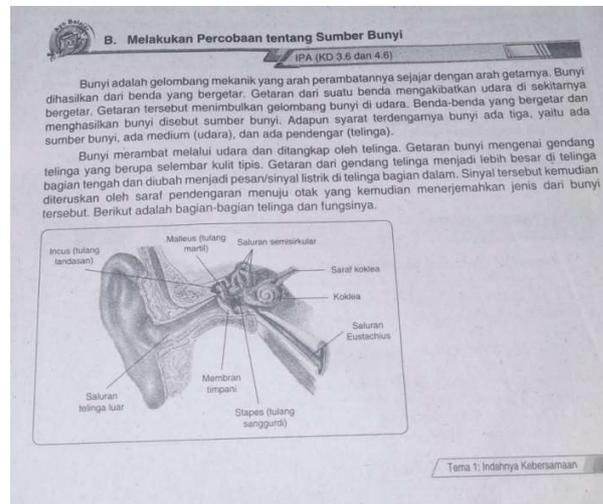
Pada materi awal pada LKS ini, siswa diminta untuk melakukan percobaan untuk menghasilkan suatu bunyi sesuai dengan kompetensi dasar “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” dapat dikatakan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Melalui kegiatan ini, siswa dapat langsung mengetahui bagaimana bunyi dapat dihasilkan terutama dari beberapa alat musik yang tertera.

2) Percobaan yang menunjukkan bahwa bunyi dapat merambat



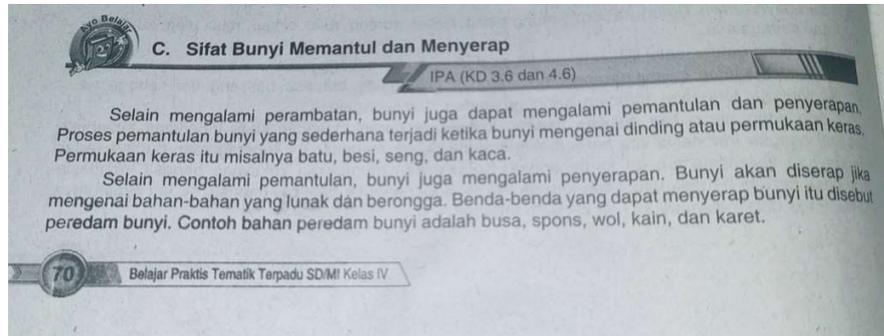
Pada materi IPA yang kedua, siswa didampingi guru melakukan percobaan untuk membuktikan bahwa bunyi dapat merambat melalui zat padat, cair, dan udara. Pembelajaran ini termasuk dalam kompetensi dasar “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” dapat dikatakan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Melalui penjelasan materi sekaligus melakukan percobaan, dapat mengasah kemampuan siswa lebih baik dan dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siswa.

### 3) Percobaan sumber bunyi



Materi ketiga Ilmu Pengetahuan Alam pada tema 1 membahas tentang bagaimana siswa yang didampingi oleh guru melakukan percobaan tentang sumber bunyi. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran” dapat dikatakan sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Pada materi ini, siswa diminta untuk melakukan percobaan dengan membunyikan sesuatu, dan membuktikan bunyi tersebut melalui indra pendengar. Hal ini sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam ranah kognitif.

## 4) Sifat-sifat bunyi



Pada materi ini, siswa didampingi guru untuk mengetahui sifat bunyi. Dimana sifat bunyi adalah bisa memantul dan juga menyerap. Hal ini telah disesuaikan dengan kd “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. Materi ini sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku berdasarkan hasil analisis peneliti.

Berdasarkan hasil analisis di atas, materi LKS Tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan SK, KI dan KD diatas, menunjukkan bahwa materi tersebut sesuai dengan SK, KI dan KD yang telah ditentukan. Keempat materi pokok pada mata pelajaran IPA memuat semua kategori KD yakni KD 3.6. Selanjutnya data di atas diolah dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah materi yang sesuai dengan SK, KI dan KD}}{\text{Jumlah keseluruhan materi IPA pada LKS}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil analisis materi LKS Tematik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 73 Rejang Lebong memperoleh

presentase 100% atas kesesuaiannya dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

## **2. Hasil analisis Soal Latihan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa sekolah bertujuan untuk memantau keberhasilan siswa untuk mencapai sasaran belajar. Pada hal ini, guru mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan latihan soal yang telah dituliskan di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 13 yang berlaku. Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan Viva Pakarindo, ada beberapa jenis soal dan tujuannya, antara lain:

### **a. Soal teks uraian**

Pada aktivitas pengerjaan soal, terdapat jenis soal yang menganalisa teks tertulis dan kemudian mencari jawaban yang sesuai dengan teks. Jenis latihan soal tersebut telah sangat umum dan sering digunakan di dalam buku panduan lainnya. Tujuannya adalah, agar siswa dapat mengingat dan mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan dalam bentuk uraian tertulis.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> <https://www.amongguru.com/kaidah-penulisan-soal-uraian-dan-pedoman-penskorannya/>.  
Diambil pada 21 Juli 2021 pada pukul 7.35

Pada soal latihan ini, peserta didik diminta untuk menganalisa terlebih dahulu teks yang telah tertulis, dan kemudian menjawab pertanyaan yang ada sesuai dengan isi teks yang tertera. Dalam 1 Tema, biasanya jenis soal ini muncul sebanyak 1-3 kali.

b. Soal latihan mengamati keadaan sekitar

Pada pemetaan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS), siswa juga di ajak untuk aktif dalam mengenal keadaan sekitar seperti pengetahuan tentang kota/ kabupaten, sampai mengamati sumber daya alam yang ada di sekitar kita. Pada latihan soal ini, siswa diminta untuk mengamati keadaan sekitar dengan indicator yang telah tertera pada masing-masing Tema. Pengamatan tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk table atau urutan nomor agar dapat memudahkan siswa dan guru ketika membahas hasil pegamatan mereka di dalam kelas.

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk melatih siswa dalam mengenal keadaan sekitar dan hal-hal yang menjadi dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Uji kompetensi

Uji kompetensi bisa juga disebut dengan mini kuis yang terdapat pada setiap akhir pembahasan materi. Uji kompetensi ini terdiri dari 5-10 soal singkat yang harus dijawab oleh siswa. Jawabannya pun tak perlu panjang lebar, karena hanya dibutuhkan sedikit jawaban singkat saja. Penulisan uji

kompetensi bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi yang telah di ajarkan dengan singkat dan jelas.

d. Diskusi kelompok

Dalam latihan soal, terdapat juga diskusi kelompok yang mewajibkan siswa terbagi menjadi beberapa bagian kelompok untuk berdiskusi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat bertukar pikiran kepada teman sebangku atau yang lainnya dalam mengemukakan pendapat didepan teman-teman lainnya. Pada diskusi ini, biasanya terdapat materi yang tertera dan siswa pun diminta untuk mengemukakan pendapat terhadap materi tersebut dengan cara berdiskusi dengan teman kelompok.

e. Soal pilihan ganda

Pada akhir Tema, penulis Lembar Kerja Siswa (LKS) melampirkan latihan soal yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10-15 soal beserta pilihan jawabannya. Soal pilihan ganda merupakan salah satu tes yang dinilai objektif. Tes objektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat. Ada empat macam tes objektif, yaitu tes jawaban benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple choice*), isian (*completion*), dan penjodohan (*matching*).<sup>51</sup>

Tes pilihan ganda seringkali digunakan dalam dunia pendidikan. Tes pilihan ganda terdiri dari sebuah pernyataan atau kalimat yang belum lengkap yang kemudian diikuti oleh sejumlah pernyataan atau bentuk yang dapat

---

<sup>51</sup> Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta: BPF. Hal.27

untuk melengkapinya. Dari sejumlah “pelengkap” tersebut, hanya satu yang tepat sedang yang lain merupakan pengecoh (*distractors*).<sup>52</sup>

Pada soal latihan, penulis mendeskripsikan kesesuaian materi soal pada LKS Tematik ini dengan tingkatan berfikir taksonomi bloom edisi revisi 2020 yang terdiri dari C1 – C6 sebagai berikut:

**Table 4.4**

**Tema 1 Ilmu Pengetahuan Alam**

Kegiatan latihan soal	Proses Kognitif (Pengetahuan)					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Melengkapi tabel		√				
Aktivitas percobaan			√			√
Uji kompetensi		√				
Pilihan ganda	√					
Menggambar			√			
Mengidentifikasi	√					
Menganalisis				√		

Sumber; Hasil Analisis LKS Tema 1 Kelas IV Viva Pakarindo

---

<sup>52</sup> Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. Hal.99

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hampir semua soal latihan yang terdapat pada LKS Tematik tema 1 ini mencakup seluruh aspek kognitif taksonomi bloom. Hal ini dikarenakan LKS tersebut menggunakan kata kunci yang sesuai dengan rumus taksonomi bloom. Penjabaran dari hasil analisis tersebut telah penulis jabarkan di bawah ini.

1) Melengkapi tabel

No.	Nama Alat Musik Daerah	Cara Menghasilkan Bunyi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Pada aktivitas di atas, siswa diminta untuk melengkapi tabel tentang nama alat music daerah dan bagaimana cara menghasilkan bunyi dari alat tersebut. Soal latihan ini sesuai dengan KD “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mengingat kembali materi yang telah telah diberikan oleh guru. Siswa berada pada tingkatan berfikir C2 (memahami/mengerti) pada aktivitas tersebut.

## 2) Aktivitas percobaan

Nilai

**Aktivitas 6** IPA (KD 4.6)

Lakukan percobaan tentang cara menghasilkan bunyi berikut secara berkelompok! Perhatikan arahan dan bimbingan dari guru kalian!

**Percobaan Cara Menghasilkan Bunyi**

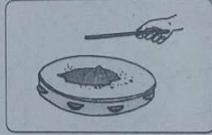
**A. Tujuan**  
Mengetahui cara menghasilkan bunyi.

**B. Alat dan Bahan**

1. Rebana
2. Tongkat pemukul
3. Pasir

**C. Cara Kerja**

1. Taburkan pasir secukupnya di atas rebana!
2. Pukul rebana dengan kuat menggunakan tongkat pemukul! Amatilah yang terjadi!
3. Pukul rebana dengan pelan menggunakan tongkat pemukul! Amatilah yang terjadi!
4. Bandingkan gerakan butir-butir pasir!



**D. Pertanyaan**

1.
  - a. Bagaimana keadaan pasir ketika rebana dipukul dengan kuat?
  - b. Bagaimana keadaan pasir ketika rebana dipukul dengan pelan?
  - c. Bagaimana keadaan pasir ketika dapat menghasilkan bunyi pelan dan bunyi kencang?
2. Mengapa saat rebana dipukul dapat menghasilkan bunyi dan pasir dapat bergetar?
3. Berikan kesimpulan hasil percobaanmu!
4. Buatlah laporan hasil percobaanmu!

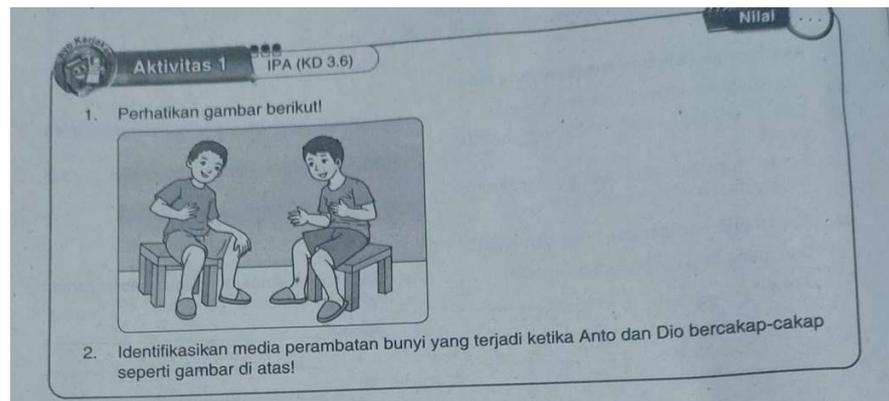
6 Belajar Praktis Tematik Terpadu SD/MI Kelas IV

Soal latihan pada aktivitas 6 meminta siswa untuk melakukan suatu percobaan. Percobaan yang akan mereka lakukan adalah bagaimana cara menghasilkan bunyi. Aktivitas ini dibimbing oleh guru mata pelajaran dan dilakukan secara berkelompok. Hasil analisis dari jenis soal ini menunjukkan bahwa soal latihan pada aktivitas ini sesuai dengan KD “4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan wacana bunyi.”

Adapun tujuan dari aktivitas ini adalah agar siswa dapat mengetahui cara menghasilkan bunyi. Dengan bantuan beberapa alat, kegiatan ini tentu saja dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis karena mereka melakukan pengamatan dan juga

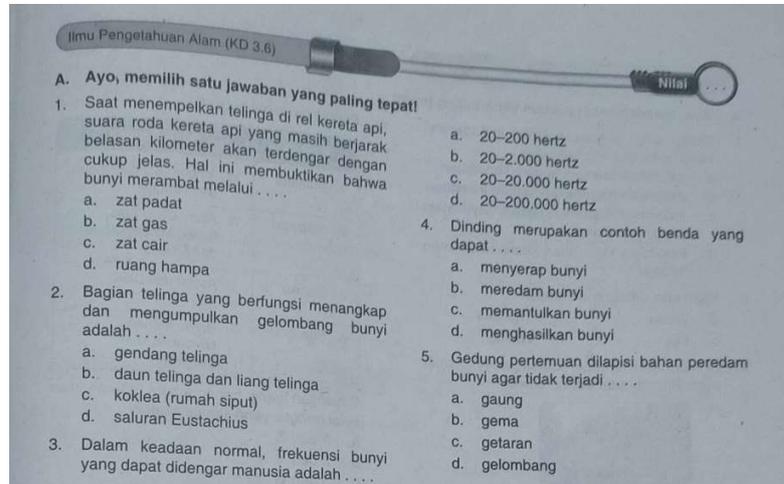
perbandingan. Aktivitas ini juga berada pada tingkatan berfikir C3 yakni menganalisis suatu bunyi, sekaligus C6 yakni membuat laporan pada akhir aktivitas.

### 3) Uji kompetensi



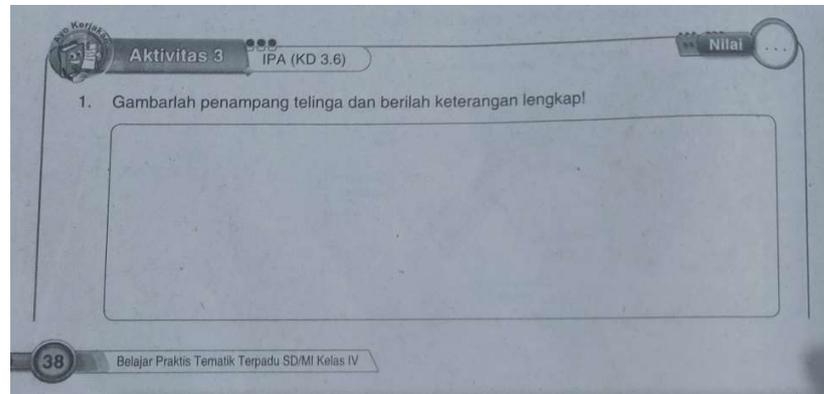
Pada aktivitas ini, siswa diuji kompetensinya dengan cara mengidentifikasi media perambatan bunyi yang terjadi ketika dua orang anak sedang bercakap-cakap sesuai dengan gambar yang tertera. Aktivitas ini sesuai dengan KD “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. Pada aktivitas di atas, siswa didampingi oleh guru dan siswa diminta untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, baru kemudian diminta untuk mengidentifikasi soal tersebut. Aktivitas ini berada pada tingkatan berfikir C2 yakni memahami isi materi yang telah diberikan.

## 4) Soal pilihan ganda



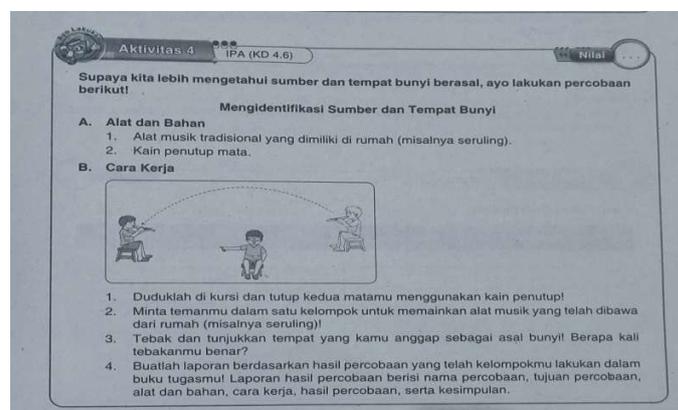
Soal pilihan ganda adalah salah satu jenis soal yang disukai oleh siswa karena mereka hanya perlu menebak jawaban mana yang benar dan sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Kendati demikian, soal latihan ini telah disesuaikan dan dinyatakan sesuai dengan KD 3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. Soal latihan ini meminta siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas ini berada pada tingkatan berpikir taksonomi bloom C1 yakni mengingat.

## 5) Menggambar



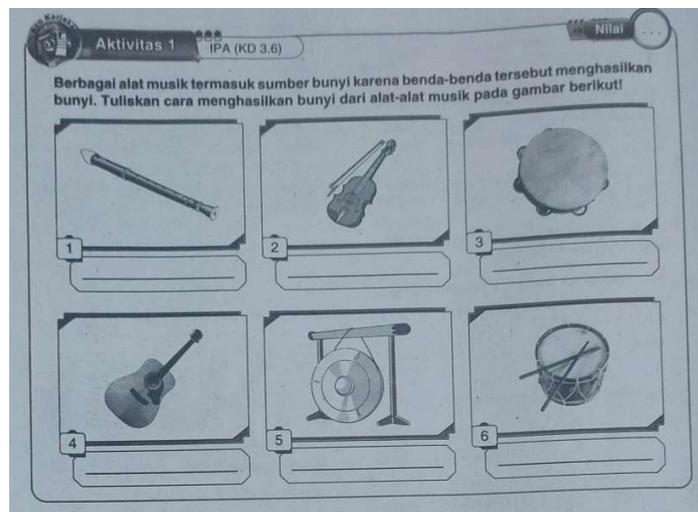
Aktivitas menggambar juga menjadi salah satu bentuk soal latihan yang disajikan oleh LKS Tematik tema 1 ini. Aktivitas ini meminta siswa untuk menggambar penampang telinga dan memberikan keterangan terkait gambar secara detail. Aktivitas ini sesuai dengan KD “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran”. Dalam aktivitas menggambar, siswa berada pada tingkatan berpikir tingkat tinggi yakni C3 yakni siswa menggambar dan menerapkan hal yang telah didapat dari materi pembelajaran.

## 6) Mengidentifikasi



Pada aktivitas 4, siswa diminta untuk mengidentifikasi sumber dan tempat bunyi. Aktivitas ini adalah praktek agar siswa benar-benar dapat mengaplikasikan hal ini dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, ada 2 orang siswa yang akan memperagakan hal ini di depan kelas. Salah satunya menutup mata, dan yang lainnya memainkan alat musik yang ada. Kemudian alat music dimainkan dan siswa yang matanya tertutup akan menebak dimana posisi siswa lainnya. Soal latihan ini merupakan penerapan dan sesuai dengan KD “4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan wacana bunyi.” Aktivitas ini menempatkan siswa pada tingkatan berpikir C1 yakni mengingat dan mengidentifikasi.

#### 7) Menganalisis



Pada aktivitas ini, siswa diminta untuk menganalisis bunyi yang dihasilkan oleh gambar di atas. Kegiatan ini didampingi oleh guru dan sesuai dengan KD “3.6 menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya

dengan indra pendengaran”. Pada aktivitas ini juga, siswa berada pada tingkatan berpikir yang sesuai dengan rumusan taksonomi bloom pada tingkat C4 yakni menganalisis dan membedakan bunyi yang dihasilkan dari alat musik yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis di atas, soal latihan LKS Tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan SK, KI dan KD diatas, analisis menunjukkan bahwa soal latihan tersebut sesuai dengan SK, KI dan KD yang telah ditentukan. Keempat materi pokok pada mata pelajaran IPA memuat semua kategori KD yakni KD 3.6 dan KD 4.6. Selanjutnya, data di atas diolah dalam bentuk presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah soal yang mencakup rumus Taksonomi Bloom}}{\text{Jumlah keseluruhan soal IPA pada LKS}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{7} \times 100\% = 100\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data hasil analisis soal latihan LKS Tematik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 73 Rejang Lebong memperoleh presentase 100% atas kesesuaiannya dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

### **3. Relevansi Lembar Kerja Siswa dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik kelas IV Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari buku LKS Tematik tema 1 bahwa terdapat relevansi atau hubungan LKS dengan

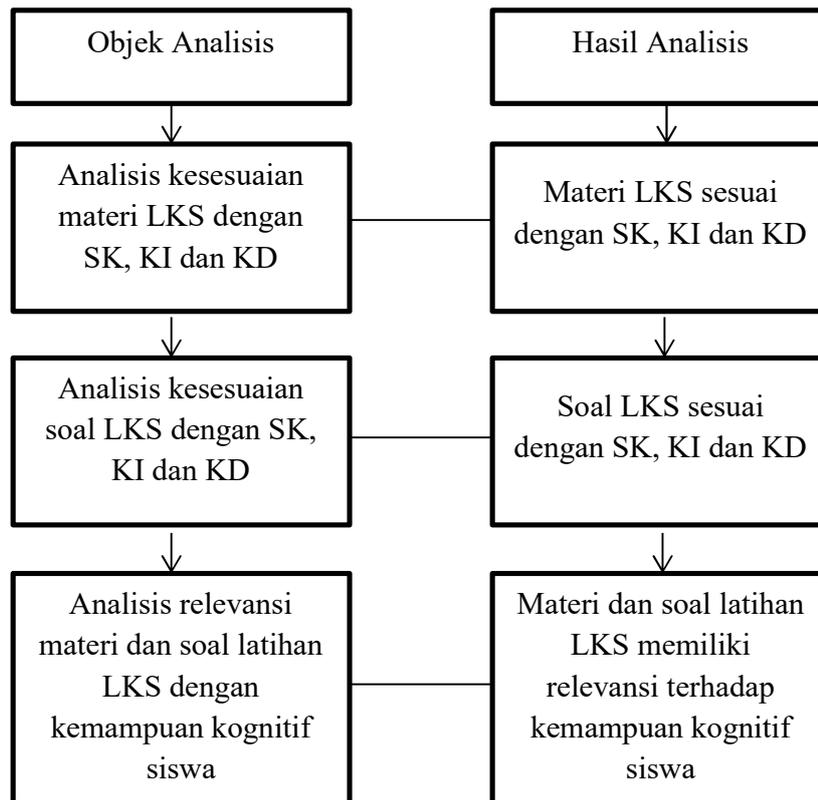
peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesesuaian materi dan soal latihan yang mengarahkan siswa untuk berfikir dari tingkatan rendah (C1) hingga ke tingkatan tinggi (C6). Dengan adanya aktivitas ini, secara otomatis pemikiran siswa akan terlatih untuk berpikir lebih kritis. Contohnya pada kegiatan diskusi kelompok, siswa akan mengungkapkan pendapat dan belajar memecahkan masalah yang mereka hadapi. Selain itu, siswa juga akan mengungkapkan jika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan LKS ini, siswa juga akan terlatih dalam menemukan hal-hal baru dan mempelajarinya secara mandiri.

Dibawah ini adalah kerangka deskripsi dari hasil analisis penelitian:

**Gambar 4.1**

**Deskripsi Hasil Analisis Relevansi Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan  
Keterampilan Berpikir Siswa**



Setelah penulis menganalisis kesesuaian materi dan soal latihan dengan SK, KI dan KD yang berlaku, penulis kemudian menganalisis relevansi atau hubungan dari keduanya dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa. Setelah dianalisis, materi dan soal latihan pada LKS Tematik terbitan Viva Pakarindo untuk kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA memiliki relevansi atau hubungan yang erat dengan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Table 4.5

## Hasil Analisis Relevansi LKS dengan Kemampuan Kognitif Siswa

Kegiatan latihan soal	Proses Kognitif (Pengetahuan)						Kemampuan Kognitif	Hasil analisis
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		
Melengkapi tabel		√					Siswa mengingat kembali materi yang telah diberikan sehingga dapat melengkapi tabel sesuai dengan perintah soal.	Relevan
Aktivitas percobaan			√			√	Siswa melakukan percobaan sebagai pembuktian atas sesuatu.	Relevan
Uji kompetensi		√					Siswa mengerjakan soal latihan yang membuat mereka kembali memahami materi sebelum menjawab soal latihan yang ada.	Relevan
Pilihan ganda	√						Siswa diminta menyeleksi jawaban yang tidak tepat dan memilih satu jawaban yang benar.	Relevan

Menggambar			√			Siswa belajar menciptakan sesuatu yang bersumber pada materi yang telah dijelaskan.	Relevan
Mengidentifikasi	√					Pada aktivitas ini, siswa belajar mengidentifikasi dengan mengingat kembali pemahaman yang telah mereka lakukan ketika proses belajar mengajar.	Relevan
Menganalisis				√		Kegiatan ini meminta siswa untuk menemukan sesuatu yang baru pada suatu perintah soal.	Relevan

Sumber; Hasil Analisis LKS Tema 1 Kelas IV Viva Pakarindo

Tabel di atas membuktikan bahwa materi dan soal latihan pada LKS Tematik kelas IV yang digunakan oleh SDN 73 Rejang Lebong memiliki relevansi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hasil analisis tersebut telah penulis jabarkan pada paragraf dibawah ini.

1. Aktivitas melengkapi tabel

Pada kegiatan melengkapi tabel, siswa belajar untuk mengelola ingatan dan memindahkan ingatan itu ke dalam bentuk jawaban yang mereka sematkan pada tabel sesuai dengan perintah soal. Pada bagian aktivitas ini, perintah soal dari melengkapi tabel memiliki relevansi dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa.

2. Aktivitas percobaan

Pada aktivitas ini, perintah soal yang meminta siswa untuk melakukan percobaan sesuai dengan pernyataan bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti.<sup>53</sup> Kegiatan ini juga merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas seperti memecahkan masalah, menganalisis asumsi, membujuk, mengambil keputusan, dan melakukan penelitian ilmiah. Kebanyakan dari aktivitas percobaan pada LKS ini adalah percobaan ilmiah untuk suatu pembuktian. Maka, materi dan soal latihan di dalamnya relevan dengan kemampuan kognitif siswa.

3. Uji kompetensi

Kegiatan uji kompetensi ini ditujukan kepada siswa agar siswa dapat menguji sejauh mana kompetensinya sendiri pada pemahaman materi yang telah diberikan. Pada kegiatan ini, kemampuan kognitif siswa dilatih agar lebih tajam. Telah kita ketahui bahwa ini adalah salah satu pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dimana menggunakan otak bukan perasaan (berpikir

---

<sup>53</sup> Santrock, W John. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.359

logis) membiasakan berpikir logis untuk menemukan sebuah jawaban merupakan hal penting untuk keterampilan pemikiran secara kognitif.<sup>54</sup>

#### 4. Pilihan ganda

Walaupun terlihat mudah, nyatanya soal latihan yang berbentuk pilihan ganda tanpa disadari telah melatih siswa untuk berpikir. Karena siswa menyeleksi salah satu jawaban dari beberapa jawaban yang telah disediakan. Proses menyeleksi ini merupakan salah satu aktivitas pembiasaan agar siswa dapat berpikir dengan menggunakan logika dan bukan perasaan. Aktivitas ini sangat relevan dengan karakteristik kognitif.

#### 5. Menggambar

Aktivitas menggambar atau menciptakan sesuatu adalah kegiatan yang mengharuskan siswa untuk menciptakan sesuatu. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Bono juga menyatakan bahwa berpikir merupakan keterampilan mental yang memadukan kecerdasan dengan pengalaman. Pada kegiatan ini, siswa secara tidak langsung telah membiasakan diri mereka untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan soal latihan yang terdapat di dalam LKS memiliki relevansi dengan kemampuan kognitif siswa.

---

<sup>54</sup> Soyomukti, N. 2010. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis- Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.hal.106

## 6. Mengidentifikasi

Proses identifikasi adalah proses dimana siswa berlatih untuk memahami tiap-tiap bagian materi dan soal dengan atau tanpa bimbingan guru. Proses identifikasi biasanya dilakukan siswa secara mandiri atau berkelompok. Pada proses ini, siswa menggunakan kemampuan kognitif karena untuk mengidentifikasi sesuatu, seseorang haruslah dalam keadaan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengidentifikasi masalah adalah salah satu kegiatan kognitif dan LKS yang siswa SDN 73 gunakan memiliki relevansi terhadapnya.

## 7. Menganalisis

Aktivitas menganalisis pada perintah soal ini meminta siswa untuk menemukan sesuatu yang baru. Jenis kegiatan ini tidak hanya terdapat 1, melainkan beberapa aktivitas yang membuat siswa terbiasa untuk melakukan sebuah analisis. Salah satunya adalah menganalisis bunyi dan sumbernya yang telah penulis jabarkan pada hasil analisis soal di atas. Hal ini tentu saja memiliki relevansi atau hubungan dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa sesuai dengan hasil analisis materi dan soal latihan LKS ini.

Berdasarkan hasil analisis di atas, materi dan soal latihan LKS Tematik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki relevansi terhadap kemampuan kognitif siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi dan soal latihan tersebut relevan dengan ciri-ciri dan karakteristik kemampuan kognitif. jadi, kesimpulannya adalah keempat materi pokok pada mata pelajaran IPA dan ketujuh

aktivitas latihan soal yang memuat semua kategori KD 3.6 dan KD 4.6. dapat membantu dan membiasakan siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

### **C. Pembahasan**

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terstruktur harus memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. Lembar Kerja Siswa (LKS) dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa, telah disusun petunjuk dan pengarahan, namun LKS tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Peran seorang guru dalam pembelajaran Tematik masih sangat diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa dapat digunakan sebagai pengajaran mandiri, mendidik siswa untuk percaya diri, disiplin, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan. Lembar Kerja Siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (penyampaian konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep). Pemanfaatan lembar kerja pada tahap pemahaman konsep berarti Lembar Kerja Siswa dimanfaatkan untuk mempelajari suatu topik dengan maksud memperdalam pengetahuan topik yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan penelitian di kelas IV SDN 73 Rejang Lebong menunjukkan bahwa bahan ajar dan yang dimiliki guru adalah LKS dan buku pegangan guru, dan

yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran Tematik adalah Lembar Kerja Siswa dan pendampingan dari guru. Meskipun guru memiliki berbagai sumber bahan ajar lainnya, namun guru tidak mewajibkan siswa untuk memiliki buku yang ibu guru gunakan selain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa dibekali dengan Lembar Kerja siswa yang didalamnya terdapat ringkasan materi dan latihan soal-soal. Sehingga Lembar Kerja Siswa (LKS) ini memiliki fungsi ganda selain sebagai bahan evaluasi juga sebagai sumber pendamping bagi siswa.

Pada analisis materi, soal dan relevansinya terhadap berpikir kritis siswa pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong terbitan Viva Pakarindo yang meliputi: (1) Materi LKS yang memiliki kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi, kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar, kesesuaian materi dengan Indikator Standar Isi, dan tingkat keterbacaan materi oleh siswa. (2) Soal LKS yang memiliki kesesuaian soal dengan materi pembelajaran, konstruksi soal, bahasa soal, dan jenis-jenis soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

### **1. Materi Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong**

Pada Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik mata pelajaran IPA yang digunakan oleh siswa kelas IV SDN 73, materi awal yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah tentang percobaan cara menghasilkan bunyi yang memuat 1 KD. KD.3.6 yang membahas tentang penerapan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran. Pengetahuan ini merupakan konsep, asas atau teori yang lebih umum. Tujuan

sekunder pada KD ini yaitu menerapkan sifat-sifat bunyi. Siswa diharapkan mampu memahami tentang bunyi yang telah mereka pelajari dan menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Dengan kata lain, siswa akan mengingat pengetahuan secara konseptual.

Selanjutnya, kelayakan materi LKS ditentukan dari kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator serta untuk melihat bahwa materi dalam LKS itu dapat dibaca dan dipahami oleh siswa. Dari hasil analisis pada LKS Tematik tema 1 mata pelajaran IPA yang dapat dilihat pada tabel 1.6 hingga 1.8 kesesuaian materi dengan SK, KI dan KD yang dapat dipelajari oleh siswa. Materi pada tematik ini terdapat definisi dan contoh yang mencapai presentase 100%. Menurut peneliti, pada LKS Tematik tema 1 ini dapat dijelaskan bahwa kesesuaian materi dengan SK, KI dan KD menunjukkan hasil yang baik dan sesuai.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh peserta didik kelas IV pada semester ganjil ini mempunyai tingkat kesesuaian materi dengan SK, KD, Indikator yang tinggi dan tingkat keterbacaan menurut siswa termasuk kategori baik, sehingga layak untuk digunakan dengan catatan didampingi buku pendamping sehingga kekurangan dari LKS tersebut dapat diatasi.

## **2. Soal Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong**

Penggunaan Soal LKS untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dapat dilihat dari kesesuaian soal dengan materi pembelajaran, konstruksi soal, bahasa soal, dan tingkat keterbacaan soal oleh siswa. Hasil analisis soal LKS dilihat dari

kesesuaian soal dengan materi pembelajaran, konstruksi soal, dan bahas soal. Dari hasil analisis jenis-jenis soal yang digunakan dalam LKS kelas IV SDN 73 Rejang Lebong terbitan Viva Pakarindo, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada penelitian ini penulisan soal LKS ditentukan berdasarkan penilaian terhadap (1) materi; (2) konstruksi; (3) bahasa; (4) keterbacaan soal oleh siswa. Mengacu pada pendapat Supranata, yang menarik kesimpulan bahwa untuk menganalisis soal secara kualitatif dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian berdasarkan dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Hal tersebut diperkuat dengan pedoman analisis soal dari departemen pendidikan pada tahun 2008.

Pada domain kognitif yang terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Pada soal latihan yang digunakan pada LKS ini terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang soal latihannya lengkap mencakup domain kognitif C1-C6. Hal ini sangat menguntungkan guru dan siswa karena soal latihan yang terdapat di dalamnya sangatlah lengkap sesuai dengan taksonomi bloom ranah kognitif dan presentasi kesesuaiannya pun mencapai 100%.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas IV pada semester ganjil ini memiliki kesesuaian soal dengan materi, konstruksi soal dan bahasa soal yang tinggi. Hal ini termasuk kategori sangat baik, sehingga layak untuk digunakan dengan catatan didampingi buku pendamping sehingga kekurangan dari LKS tersebut dapat diatasi.

### **3. Relevansi Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong terhadap kemampuan kognitif siswa**

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong merupakan salah satu upaya untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Kesesuaian materi dan soal juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, guru kelas biasanya mengajarkan siswa kelas IV dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS), buku pegangan guru, buku cetak, dan internet sebagai penunjang. Sehingga beberapa definisi materi lebih dipertajam dengan menggunakan sumber lain, agar siswa lebih dapat memahami materi yang sedang dibahas.

Setelah memahami materi, siswa juga diajak untuk mengeksplorasi contoh atau ilustrasi yang berupa kata, kalimat atau gambar yang terdapat di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam. Dalam pemberian contoh, guru kelas biasanya melakukan aktivitas tanya jawab kepada siswa agar suasana kelas menjadi hidup dan komunikatif. Pada metode ini, siswa biasanya menjadi tertarik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan contoh yang diminta.

Setelah memahami materi dan contoh, siswa selanjutnya diminta untuk mengerjakan beberapa latihan soal dengan bimbingan guru. Jenis-jenis soalnya pun beragam dan bervariasi. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya berpaku pada satu jenis latihan soal, karena pada masa yang akan datang, akan ada banyak sekali jenis soal yang akan mereka temui pada jenjang berikutnya.

Beberapa jenis soal tersebut antara lain seperti soal uraian, soal analisa, pilihan ganda, dan lain sebagainya yang dinilai objektif dalam mengukur kemampuan siswa.

Melalui latihan soal Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut, siswa dapat memahami perintah untuk mengerjakan soal latihan sesuai dengan indicator yang ada. Dalam hal ini, secara tidak langsung siswa diminta untuk berpikir kritis jika mereka menemukan soal yang jawabannya sulit mereka temukan. Terdapat juga beberapa soal mengenai analisa dan pengamatan yang mengharuskan mereka (siswa) berpikir lebih keras dan kritis agar dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan soal yang ada. Sebut saja soal pengamatan yang meminta siswa untuk mengamati hal-hal yang relevan dengan materi pelajaran. Mereka akan mengerahkan seluruh tenaga dalam berpikir kritis dan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tematik memiliki relevansi atau hubungan terhadap kemampuan kognitif siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dan analisis Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi, soal dan relevansinya terhadap berpikir kritis siswa pada siswa kelas IV SDN 73 Rejang Lebong, peneliti dapat menarik kesimpulan secara umum dan menemukan beberapa hal, diantara lain:

1. Materi yang digunakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong adalah materi singkat yang berupa definisi dan contoh atau ilustrasi sebagai bahan untuk memperjelas materi ajar kepada siswa. Hasil analisis materi pada LKS Tematik ini sesuai dengan Kurikulum 13 yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Materi pada LKS ini juga mencapai presentase 100% dalam tingkat kesesuaiannya dengan SK, KI dan KD.
2. Latihan soal yang digunakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong memiliki berbagai jenis soal, antara lain: Soal Uraian, Soal mengamati keadaan sekitar, soal analisis dan pengamatan, soal uji kompetensi dan soal pilihan ganda. Hasil analisis keberagaman soal pada LKS ini adalah sesuai dengan SK, KI dan KD yang telah ditentukan. Soal latihan yang terdapat di dalamnya juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab latihan soal yang ada

dengan baik dan benar. Soal latihan yang disajikan oleh LKS ini beragam dan bervariasi, dan sesuai dengan taksonomi bloom yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan) dari C1-C6. Hal ini memudahkan guru untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan tolak ukur materi pada kelas IV.

3. Materi dan soal yang terdapat didalam Lembar Kerja Siswa (LKS) kelas IV SDN 73 Rejang Lebong terbitan Viva Pakarindo memiliki relevansi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terbitan Viva Pakarindo, guru senantiasa mendampingi dan membimbing siswa agar dengan mudah memahami materi dan latihan soal yang ada. Relevansi atau hubungan penggunaan LKS terhadap berpikir kritis siswa dapat kita lihat analisisnya dari kata kunci dan aktivitas soal latihan yang terdapat di dalam LKS Tematik ini. Hal ini dibuktikan dengan kata kunci perintah soal dengan karakteristik keterampilan berpikir kritis.

## **B. Saran**

Terdapat beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti terhadap orang-orang yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pembaca, pihak terkait atau peneliti berikutnya hendaknya penelitian ini dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti di bidang guru sekolah dasar (SD), khususnya pada penggunaan lembar kerja siswa (LKS) Tematik mata pelajaran IPA pada kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, sebaiknya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat lebih dimaksimalkan dengan metode pengajaran yang lebih atraktif agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis melalui materi dan soal yang telah terdapat didalam LKS, agar dapat lebih meningkatkan nilai siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membahas secara detail tentang kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan oleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik. Dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, 2014. *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Grafindo Persada).
- Anderson, L W. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ariyana Yoki. Ari Pudjiastuti dkk, 2018. *Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Candra Kirana, Siti Nurjana. 2019. *Tematik Terpadu: Selalu Berhemat Energi*. Viva Pakarindo. Klaten.
- De Bono, E. 2007. *Revolusi Berpikir*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Departemen Agama, 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam).
- Haris Herdiansyah, 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press)
- Hasbullah, 2010. *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers)  
<https://www.amongguru.com/kaidah-penulisan-soal-uraian-dan-pedoman-penskorannya/>.
- Irham, Muhammad & Wiyani, Novian Ardy. 2016 *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isti Hidayah & Sugiarto. 2006. *Hand Out: Workshop Pendidikan Matematika I*. Semarang: Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
- Juliansyah Noor, 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana).
- Morrison, Andy Corry W, dan Farid Hamid, 2012. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka Media Grub)
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nanang Martono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press).
- Noviana Rahmawati, Sri Widiastuti. 2019. *Tematik Terpadu: Peduli Terhadap Makhluk Hidup*. Viva Pakarindo, Klaten.
- Nurgiyantoro, B. 2001. *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra* . Yogyakarta: BPFE.
- Roestiyah NK, 2001. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System*. Jakarta: Bina Aksara Edisi III.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santrock, W John. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya, 2011. *Pendidikan IPS Bandung*:PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Nurjanah, Untung Tri. 2019. *Tematik Terpadu: Indahnya Kebersamaan*. Viva Pakarindo, Klaten.
- Soyomukti, N. 2010. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Stobaugh, R. 2013. *Assesing Critical Thinking in Middle and High Schools: Meeting the Common Core*. New York: Routledge.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet, 8)
- Supraningsih, Wahyuni, dan Deliyana 2009. *Tematik*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan, 2009. Bandung: Alfabeta.
- Ujang Sukandi. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pusaka.
- Wesfix, Tim. 2017. *Branding itu "Dipraktekkin"*. Jakarta:PT Grasindo.
- Willis, Ratna, 1991. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta:Erlangga.
- Zakiyah Darajat, 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang Edisi IVI.